

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU
MENSTRUAL HYGIENE DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1.3
KOTA SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

TIKA WULANDARI SANDY

NIM. 32102300061

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU
MENSTRUAL HYGIENE DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1.3
KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

TIKA WULANDARI SANDY

NIM. 32102300061

Telah Disetujui oleh Pembimbing pada tanggal :

05 November 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Meilia Rahmawati K, S.ST., M.Keb
NIDN. 0627059101



Friska Realita, S.ST., MH.Kes., M.Keb
NIDN. 0630038901

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU
MENSTRUAL HYGIENE DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1.3
KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

TIKA WULANDARI SANDY
NIM. 32102300061

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji pada tanggal :

14 November 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Endang Susiowati, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0627018001

Anggota,

Meilia Rahmawati K, S.ST., M.Keb
NIDN. 0627059101

Anggota,

Friska Realita, S.ST., M.HKes., M.Keb
NIDN. 0630038901


.....

.....

.....

Mengetahui,
Semarang, 14 November 2024

Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang,


Dr. apt. Riha Wijayanti, M.Sc
NIDN. 0618018201

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang,


Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 05 November 2024

Pembuat Pernyataan



Ika Nurandari Sandy
NIM. 32102300061

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
DAN PROFESI BIDAN FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU
MENSTRUAL HYGIENE DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1.3 KOTA SEMARANG**

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditandai dengan adanya perubahan mulai dari fisik, emosi dan psikis. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima penduduk dunia dari remaja berusia 10-19 tahun telah mengalami menstruasi atau menarche. Salah satu masalah kespro pada remaja adalah gangguan menstruasi. Di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menstrual hygiene antara lain, pengetahuan yang minim, adanya kepercayaan bahwa menstruasi merupakan kondisi yang kotor dan anggapan tabu masalah menstruasi, sarana sanitasi, dan kebersihan toilet di sekolah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan adalah observasi analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 43 orang siswi kelas IV,V,dan VI dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan dari 43 orang remaja putri mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (41,9%) sebanyak 18 orang, dimana memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang (32,6%) sebanyak 21 orang.

Simpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja putri mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 18 orang dan perilaku menstrual hygiene dalam kategori kurang sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil uji *chi square* ($p\text{-value} < 0,05$) didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,025. Jadi, berdasarkan nilai *p-value* terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene.

Kata Kunci : Pengetahuan, Menstrual Hygiene, Remaja Putri.

**GRADUATE MIDWIFERY STUDY PROGRAM
AND MIDWIFE PROFESSION FACULTY OF PHARMACY
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENT FEMALE KNOWLEDGE TOWARDS
MENSTRUAL HYGIENE BEHAVIOR AT SD ISLAM SULTAN AGUNG 1.3
SEMARANG CITY**

Background : Adolescence is a transition period marked by changes ranging from physical, emotional and psychological. According to the World Health Organization (WHO), about one-fifth of the world's population of adolescents aged 10-19 years have experienced menstruation or menarche. One of the reproductive health problems in adolescents is menstrual disorders. In Indonesia, there are several factors that influence menstrual hygiene behavior, including minimal knowledge, the belief that menstruation is a dirty condition and the taboo assumption of menstruation, sanitation facilities, and toilet cleanliness in schools.

Purpose : This study aims to analyze the relationship between knowledge of adolescent girls and menstrual hygiene behavior at SD Islam Sultan Agung 1.3, Semarang City.

Method : Quantitative research with the method to be used is analytical observation to determine the relationship between variables using a cross-sectional approach. The sample consisted of 43 female students in grades IV, V, and VI with a research instrument in the form of a questionnaire. Data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test.

Results : The results of the study showed that out of 43 female adolescents, the majority had knowledge in the poor category (41.9%) as many as 18 people, of which 21 people had poor menstrual hygiene behavior (32.6%).

Conclusion : Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of female adolescents have knowledge in the less category as many as 18 people and menstrual hygiene behavior in the less category as many as 21 people. Based on the results of the chi square test (p -value < 0.05), the p -value is 0.025. So, based on the p -value, there is a relationship between female adolescent knowledge and menstrual hygiene behavior.

Keywords : Knowledge, Menstrual Hygiene, Adolescent Girls.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Menstrual Hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang” dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Meilia Rahmawati Kusumaningsih, S.ST., M.Keb dan Friska Realita, S.ST., MH.Kes., M.Keb selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah selesai.
5. Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes., selaku dosen penguji yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah selesai.
6. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang kusayangi terutama Papa (Syafiril. S.SE), Mama (Ismawati), dan Adik tersayangku (Shinyin Maharani Sandy) yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, kasih sayang, serta do'a yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 05 November 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang.....	16
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian	20
E. Keaslian Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Landasan Teori	23
B. Kerangka Teori.....	42
C. Kerangka Konsep.....	43
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian	46
D. Prosedur Penelitian.....	47

E.	Variabel Penelitian.....	48
F.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
G.	Metode Pengumpulan Data.....	49
H.	Metode Pengolahan Data.....	52
I.	Analisis Data.....	54
J.	Etika Penelitian.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Hasil Penelitian.....	57
B.	Pembahasan.....	63
C.	Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		72
A.	Simpulan.....	72
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	48
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Pengetahuan Remaja Putri.....	50
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Perilaku Menstrual Hygiene.....	51
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstrual Hygiene	59
Tabel 4. 2 Analisis butir soal Kuesioner Variabel Pengetahuan Remaja	59
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene pada.....	61
Tabel 4. 4 Analisis butir soal Kuesioner Variabel Perilaku Menstrual Hygiene pada remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang	61
Tabel 4. 5 Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Menstrual Hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Menstruasi.....	31
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	42
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	43
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	47



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
LH	: Luteinizing Hormone
FSH	: Folicle Stimulating Hormone
H _a	: Hipotesis Alternatif
H ₀	: Hipotesis Nol
SPSS	: Statistical Package for the Social Sciences



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Ethical Clearance
- Lampiran 5. Surat Kesanggupan Pembimbing I
- Lampiran 6. Surat Kesanggupan Pembimbing II
- Lampiran 7. Lembar Penjelasan sebelum Persetujuan
- Lampiran 8. Informed Consent
- Lampiran 9. Form Identitas Responden dan Kuesioner
- Lampiran 10. Hasil Pengumpulan Data
- Lampiran 11. Hasil Statistika
- Lampiran 12. Lembar Turnitin Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 14. Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 15. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan mental. Memasuki masa remaja yakni usia 10-19 tahun, keadaan tubuh remaja akan mulai mempersiapkan diri untuk memasuki fase dewasa (masa pubertas). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar seperlima remaja berusia 10-19 tahun di seluruh dunia telah mengalami menstruasi atau menarche (WHO, 2023).

Menstruasi adalah perdarahan yang terjadi secara berkala akibat dari meluruhnya lapisan endometrium (Purwati and Muslikhah, 2021). Remaja putri harus mengetahui tentang menstruasi sejak dini agar mereka dapat mengenali potensi bahaya yang mengancam kesehatan reproduksinya. Gangguan menstruasi adalah salah satu masalah kespro remaja. Kesehatan reproduksi masih dianggap sebagai masalah yang sangat pribadi dan jarang dibicarakan di depan umum oleh sebagian besar masyarakat. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan remaja putri mengenai menstrual hygiene menjadi terbatas (NU, Muslimat Indonesia, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa menstrual hygiene yang buruk menyebabkan gangguan reproduksi pada remaja sebesar (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (WHO, 2021). Prevalensi infeksi saluran reproduksi yang paling umum pada remaja di seluruh dunia adalah candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%). Prevalensi infeksi saluran kemih di Indonesia

pada remaja putri akibat tidak menerapkan menstrual hygiene sebesar 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi kasus pruritus vulva pada tahun 2019 di Jawa Tengah seperti *candidiasis dan servicitis* pada remaja putri sebanyak 79,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang, pada tahun 2019 melaporkan sebanyak 425 kasus vaginosis bakterialis dan kandidiasis, serta 4 kasus trikomoniasis (Ananda, 2023) (Dinkes Semarang, 2022).

Mengutip dari Kemendikbud tahun (2021), menstrual hygiene merupakan perawatan yang penting bagi remaja putri saat menstruasi, namun masalah ini masih sering diabaikan. Menstrual hygiene yang buruk dapat menyebabkan munculnya penyakit seperti infeksi saluran kemih, keputihan patologis, pruritus vulva, dan iritasi kulit akibat tidak mengganti pembalut secara rutin dan tidak sering membersihkan daerah genitalia dari darah pada saat menstruasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menstrual hygiene antara lain, pengetahuan yang minim, keyakinan bahwa menstruasi adalah kondisi yang kotor dan persepsi bahwa menstruasi adalah masalah yang tabu, serta kurangnya sarana sanitasi dan kebersihan toilet di sekolah. Penelitian Partiwi, (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri.

Upaya untuk mencegah gangguan infeksi saluran reproduksi saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri untuk melakukan menstrual hygiene dengan mengganti pembalut 4-5 jam sehari serta membersihkan area genitalia dan sekitarnya dari darah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Peneliti melakukan survey pendahuluan ke 5 SD yaitu SD Genuksari 02, SD Gabangsari 02, Madrasah ibtidaiyah Mirfa'ul Ulum, SD Islam Sultan Agung 02 Kota Semarang, dan terakhir SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang. Dari 5 SD tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan studi pendahuluan ke SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang karena setelah di survey banyak anak perempuan kelas IV,V,VI yang sudah menstruasi dan program uks sekolah tersebut masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih ada beberapa siswi yang belum mengetahui cara melakukan menstrual hygiene dengan baik.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 04 Juni 2024 di SD Islam Sultan Agung 1.3 terhadap 5 orang siswi melalui wawancara. Hasil studi menunjukkan bahwa 3 dari 5 orang siswi mengatakan mengganti pembalut 2x sehari hanya saat mandi pagi dan sore hari, mereka mengatakan setelah BAK/BAB tidak mengeringkan area genitalia dengan tisu/handuk, 3 orang siswi tersebut memiliki keluhan gatal-gatal di area genitalia saat menstruasi. Pihak guru BK dan kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah tersebut memiliki program unit kesehatan sekolah (UKS) namun masih banyak siswi di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang yang perlu bimbingan

mengenai menstrual hygiene dikarenakan beberapa siswi pernah mengalami kebocoran pada saat menstruasi dan merasa tidak percaya diri dalam menghadapi menstruasinya, serta di sekolah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang menstrual hygiene.

Peneliti mengambil penelitian di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang dikarenakan kurang lebih ada 49% siswi kelas IV,V,VI yang sudah menstruasi dan belum mengetahui tentang menstrual hygiene. Program unit kesehatan sekolah (uks) di sekolah tersebut masih belum berjalan maksimal dan belum ada tenaga kesehatan yang meneliti tentang menstrual hygiene di SD tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu: “Bagaimana hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.
- b. Mengetahui gambaran perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan menyediakan data terhadap pelaksanaan studi tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Prodi Kebidanan Program Sarjana UNISSULA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan terkait pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene yang terdapat pada blok 11 tentang kespro remaja, serta berkontribusi dalam mempromosikan kesehatan reproduksi pada remaja.

b. SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang tentang pentingnya *menstrual hygiene* dan mendorong mereka untuk melaksanakan perilaku *menstrual hygiene* yang baik selama menstruasi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang akan bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan terkait *menstrual hygiene*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang *menstrual hygiene*, dan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi	Meilani Dwi Pratiwi, Siti Maulidya, Siti Nur Riani, Qomariyah (2023)	Penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan perilaku personal	1. Variabel dependant adalah perilaku personal saat menstruasi	1. Subjek penelitian pada siswi SMP 2. Variabel independen adalah

	pada Siswi SMP Global Islamic School Condet			hygiene saat menstruasi.	asi.	2. Pendekatan cross sectional	pengetahuan menstruasi.
2.	Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten semarang	Nur Sri Atik, Endang Susilowati (2021)	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja usia 15-19 tahun di SMK Kabupaten Semarang.		1. Subjek penelitian pada anak remaja 2. Variabel independen adalah pengetahuan. 3. Pendekatan cross sectional	1. Subjek penelitian pada siswi SMK 2. Variabel dependen adalah perilaku kesehatan reproduksi remaja.
3.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di SMKS Keluarga Bunda Jambi	Intan puspita sari, Silvia Mariana, Olivia Tri Monica, Rahmah (2023)	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku vulva hygiene		1. Subjek penelitian pada anak remaja. 2. Variabel Independen adalah pengetahuan dan sikap remaja putri	1. Subjek penelitian pada siswi SMK. 2. Variabel dependent adalah perilaku vulva hygiene

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), beberapa tingkatan pengetahuan antara lain :

1) Tahu (*know*)

Mengetahui berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dari fakta-fakta hingga teori abstrak.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami sesuatu berarti mampu untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menarik kesimpulan yang tepat dari informasi yang diberikan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam situasi sebenarnya. Kata kerja operasionalnya antara lain menentukan, menggunakan, merombak dan lain-lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyebarkan materi dalam suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghubungkan komponen-komponen kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menciptakan formulasi baru dengan menggabungkan yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan standar yang sudah ada, contohnya dapat membandingkan, menanggapi pendapat, dan menafsirkan sebab sebab suatu kejadian.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia dalam bertindak dan mengisi kehidupan

untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang, termasuk perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dicapai dengan menerapkan pengalaman yang dipelajari dari upaya pemecahan masalah sebelumnya.

3) Usia, Karakteristik fisik dan psikis seseorang akan berubah seiring bertambahnya usia. Secara garis besar, ada empat jenis perubahan yang terjadi selama pertumbuhan fisik, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya sifat lama dan munculnya sifat baru. Hal ini terjadi karena cara kerja organ berkembang seiring waktu. Tingkat berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa dalam hal unsur psikologis dan mental.

4) Minat

Minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk cenderung berusaha dalam

mempelajari suatu hal lebih lanjut dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan seseorang yang berada dalam lingkungan tersebut.

6) Informasi, kemampuan dalam mengakses informasi yang relevan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2018) peneliti dapat mengukur pengetahuan seseorang dengan meminta responden atau subyek penelitian untuk mengisi kuesioner atau wawancara yang mencakup pokok bahasan. Presentase data yang diperoleh untuk mengetahui pengetahuan remaja putri dihitung dengan rumus :

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

ρ = presentase hasil

f = skor yang didapat

n = skor minimal yang diharapkan.

2. Remaja

a. Pengertian

Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditandai dengan adanya perubahan mulai dari fisik, emosional dan mental. Menurut *World Health Organization*, sekitar 1,3 miliar (16%) populasi dunia adalah remaja, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia lanjut 10-19 tahun (WHO, 2024).

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2016) masa remaja diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Remaja awal (Early adolescence)

Masa ini merupakan tahapan remaja yang sering merasa bingung dengan perubahan yang terjadi kepada dirinya sendiri dan faktor eksternal yang menyebabkan perubahan tersebut. Remaja pada masa ini mengembangkan pikiran baru, serta mudah tertarik terhadap lawan jenis. Remaja kehilangan kendali atas ego mereka karena kepekaan yang mereka terima, yang membuatnya sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh orang yang lebih tua dari mereka.

2) Remaja madya (Middle adolescence)

Masa ini merupakan tahap remaja yang sedang memerlukan teman. Remaja pada masa ini merasa gembira jika memiliki banyak teman yang menyukai dirinya. Karena mereka tidak dapat

mengambil keputusan sendiri, mereka merasa bingung dan bimbang.

3) Remaja akhir (Late adolescence)

Masa ini merupakan tingkatan remaja pada fase penggabungan menuju era kedewasaan yang ditandai dengan minat yang makin tepat terhadap diri, memiliki ego untuk mencari kesempatan dalam pengalaman baru, terbentuk pemikiran mengenai dirinya dalam ketertarikan secara seksual yang permanen, dan terlalu memfokuskan diri terhadap dirinya sendiri dibandingkan untuk kebutuhan orang lain.

c. Aspek-aspek perkembangan pada remaja

Menurut Estuningtyas (2018) karakteristik perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik pada remaja adalah sebagai berikut :
 - a) Ciri-ciri perkembangan fisik primer yang dialami oleh remaja oleh remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium dengan cepat, sedangkan oleh remaja pria yang memiliki tanda dengan tumbuhnya organ testis dengan cepat.
 - b) Ciri-ciri sekunder yang dialami oleh remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, membesarnya payudara, dan melebarnya pinggul, sedangkan oleh remaja pria diberi tanda dengan tumbuhnya

rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan pada suara, tumbuhnya kumis dan jakun.

- 2) Perkembangan kognitif (intelektual), pada masa ini remaja secara mental sudah mampu berfikir secara logis mengenai beberapa hal dan berfikir secara sistematis dalam menangani suatu masalah.
- 3) Perkembangan emosi, pada masa ini remaja mengalami pengembangan emosi yang tinggi, mencapai kesanggupan individu dalam menanggapi emosional.
- 4) Perkembangan sosial, pada masa ini remaja mempedulikan orang lain dan menyeleksi teman yang memiliki kepribadian, sikap nilai yang hampir sama dengan dirinya.
- 5) Perkembangan moral, pada masa ini tingkah laku remaja lebih baik daripada usia anak, remaja lebih mengetahui nilai kebaikan seperti jujur, adil, sopan, dan disiplin.

3. Menstruasi

a. Pengertian

Menstruasi merupakan kejadian alami dari siklus reproduksi wanita, yaitu keluarnya darah dan jaringan normal dari lapisan endometrium secara periodik dan umumnya terjadi 5-7 hari setiap bulannya (Purwati and Muslikhah, 2021).

Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dari uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Prawirodiharjo,

2014). Menstruasi pertama (*menarche*) umumnya terjadi pada usia 11-14 tahun, namun kini cenderung datang lebih awal dan dapat terjadi pada usia 9 tahun (NU, Muslimat Indonesia, 2020).

b. Fisiologi Menstruasi

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menurut WHO, usia sebagian remaja pada waktu pertama kalinya mendapat haid (*menarche*) bervariasi, yaitu antara umur 10-16 tahun, tetapi rata-rata umur 12 tahun (Rahmawati, Nurdianti and Puspitasari, 2023).

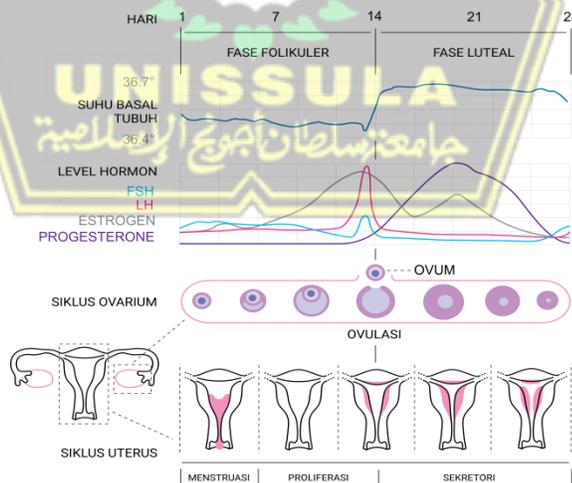
Menurut *American Congress of Obstetricians & Gynecologists* (2019), lama siklus menstruasi normal 21-35 hari, biasanya 28 hari. Proses terjadinya menstruasi terjadi karena perubahan hormonal ketika peluruhan selaput dinding rahim yang mengalami penebalan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan.

Menurut Prawirohardjo (2014), siklus menstruasi terdiri dari 3 masa utama, yaitu:

- 1) Masa menstruasi yang berlangsung selama 2-8 hari. Fase menstruasi terjadi jika sel telur tidak dibuahi sperma sehingga korpus luteum menghentikan produksi hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan lepasnya sel telur dari dinding

rahim bersamaan dengan luruhnya endometrium sehingga terjadi perdarahan.

- 2) Masa proliferasi berlangsung mulai dari berhenti darah menstruasi sampai hari ke-14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase proliferasi di mana terjadi pertumbuhan dari desidua fungsionalis untuk mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini endometrium tumbuh kembali, antara hari ke-12 sampai 14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (ovulasi).
- 3) Masa sekresi. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesteron dikeluarkan dan memengaruhi pertumbuhan endometrium agar membuat kondisi rahim siap untuk implantasi (perlekatan janin ke rahim).



Sumber: (Winkjosastro, 2019)

Gambar 2. 1 Siklus Menstruasi

c. Faktor-faktor yang memengaruhi Menstruasi

Menurut Desta Ayu (2019), ada beberapa faktor yang memengaruhi menstruasi, sebagai berikut:

1) Faktor Hormon

Hormon-hormon yang memengaruhi terjadinya menstruasi pada perempuan yaitu follicle stimulating hormone (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, luteinizing hormone (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesteron yang dihasilkan oleh ovarium.

2) Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang berada didalam endometrium akan merusak sel yang berperan untuk sintesis protein, enzim ini menyebabkan regresi endometrium dan perdarahan karena mengganggu metabolisme.

3) Faktor Vaskular

Pada fase proliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Dengan regresi endometrium timbul stasis dalam vena-vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun dari vena.

4) Faktor Prostaglandin

Endometrium mengandung banyak prostaglandin E2 dan F2. Prostaglandin terlepas dan akan menyebabkan kontraksi miometrium sebagai faktor untuk membatasi perdarahan menstruasi karena adanya desintegrasi endometrium.

d. Patofisiologi Menstruasi

Kelainan menstruasi yang dapat dijumpai berupa kelainan siklus atau kelainan dari jumlah darah yang dikeluarkan dan lamanya perdarahan (Manuaba, 2016) adalah:

- 1) Amenorrhea, ditandai dengan tidak haid selama 3 bulan atau lebih. Amenorrhea primer terjadi saat perempuan belum pernah mendapat menstruasi sampai umur 18 tahun. Amenorrhea sekunder terjadi saat perempuan pernah mendapat menstruasi tetapi tidak mendapat menstruasi lagi.
- 2) Menstruasi Praecox, yaitu menstruasi yang terjadi pada umur yang sangat muda 8-10 tahun.
- 3) Hypomenorrhea, yaitu menstruasi teratur tetapi jumlah darahnya sedikit.
- 4) Hipermenorhoe atau Menoragi adalah kondisi menstruasi yang berlebihan yakni, perdarahan haid yang lebih banyak dari normal (lebih dari 8 hari).

- 5) Oligomenorrhea adalah menstruasi yang datang dengan interval lebih dari 35 hari.
- 6) Polymenorrhea adalah menstruasi yang terjadi dengan interval kurang dari 21 hari.
- 7) Metroragia yaitu perdarahan rahim diluar waktu menstruasi.
- 8) Dysmenorhea adalah nyeri sewaktu menstruasi, nyeri terasa pada perut bagian bawah, nyeri terasa sebelum haid, sesudah haid, selama haid dan bersifat kolik atau terus menerus.

4. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014).

b. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green (1980), dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan :

1) Faktor-faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

2) Faktor pendukung (*Enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, lingkungan fisik misalnya : air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung, atau faktor pemungkin.

3) Faktor pendorong (*Reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintahan daerah, yang terkait dengan kesehatan. Dalam berperilaku sehat, masyarakat terkadang memerlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas kesehatan. Disamping itu, undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut.

c. Pengukuran Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) ada dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku yaitu :

- 1) Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (*recall*).
- 2) Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

5. Menstrual Hygiene

a. Pengertian

Menstrual Hygiene adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perilaku *menstrual hygiene* merupakan perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku ini meliputi hal-hal seperti menjaga kebersihan genitalia dengan mencucinya menggunakan air bersih, mengenakan celana dalam yang menyerap keringat, mengganti pembalut sesering mungkin, dan mandi dua kali sehari (NU, Muslimat Indonesia, 2020).

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Menstrual Hygiene

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarwoto dan Wartonah (2015), ada beberapa faktor yang memengaruhi menstrual hygiene yaitu :

1) Citra tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya personal hygiene pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh dapat berubah, dan citra tubuh memengaruhi cara mempertahankan personal hygiene. Gambaran individu terhadap dirinya sangat memengaruhi kebersihan diri. Misalnya, karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

2) Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial dapat memengaruhi praktik atau perilaku personal hygiene. Pada anak-anak yang selalu dimanja dalam hal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola perilaku menstrual hygiene.

3) Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang memengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

4) Pengetahuan tentang menstruasi

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku

hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

5) Budaya

Kepercayaan budaya seseorang dan nilai pribadi memengaruhi personal hygiene. Orang yang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

6) Kebiasaan seseorang

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dan lain - lain.

7) Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

c. Perawatan Menstrual Hygiene

Menurut Kemendikbud dan UNICEF, (2021) cara menjaga kebersihan menstrual hygiene pada remaja perempuan, yaitu :

- 1) Saat mengalami menstruasi, gunakan pembalut untuk menampung darah yang keluar dari vagina.

- 2) Pembalut sebaiknya diganti setiap 4 sampai 5 jam sekali dan bisa lebih sering apabila darah keluar banyak. Waktu yang dianjurkan untuk mengganti pembalut bagi anak perempuan usia sekolah ialah saat mandi pagi, saat di sekolah, setelah pulang sekolah, saat mandi sore, dan sebelum tidur. Pembalut harus sering diganti untuk mencegah infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, dan iritasi kulit.
- 3) Remaja perlu menghindari penggunaan bahan-bahan sebagai pengganti pembalut seperti koran, tisu, atau kain kotor karena dapat menyebabkan infeksi. Selain itu yang harus selalu diperhatikan bahwa perlu untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut.
- 4) Pembalut sekali pakai harus dibuang setelah digunakan. Bungkus pembalut dengan kertas atau kantung plastik dan masukkan ke tempat sampah. Untuk pembalut lain (dari kain) sebaiknya sebelum dicuci terlebih dahulu direndam memakai sabun pada tempat tertutup.
- 5) Remaja sebaiknya mandi 2 kali sehari untuk menjaga kebersihan dan kesegaran tubuh kamu selama menstruasi.

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Berikut adalah cara membersihkan organ genitalia (Manuaba, 2016) :

- 1) Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina,
 - 2) Membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih,
 - 3) Cara membasuh yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Setelah itu, sebelum pakai celana lagi keringkan dulu menggunakan handuk atau tisu yang tidak berparfum,
 - 4) Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, apalagi pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.
 - 5) Menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun agar menyerap keringat.
- d. Bahaya dan Akibat tidak Menerapkan Menstrual Hygiene

Menstrual hygiene yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam penyakit genitalia seperti infeksi saluran kemih, keputihan patologis, pruritus vulva, kanker serviks, *infertilitas* dan iritasi kulit genitalia akibat tidak mengganti pembalut secara rutin dan tidak membersihkan area genitalia dari darah pada saat menstruasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2020, prevalensi kanker serviks di dunia sebanyak 3,1% atau 604.127 dari total kasus. Di Indonesia, kanker serviks merupakan penyakit kanker nomor 2 terbanyak pada wanita, dengan prevalensi 9,3% atau 32.469 kasus. Masalah ini terjadi

karena kurangnya pengetahuan tentang menstruasi, banyak remaja putri tidak memperhatikan menstrual hygiene (Pratiwi *et al.*, 2023).

5. Analisis Keterkaitan Pengetahuan Remaja Putri dan Perilaku Menstrual Hygiene

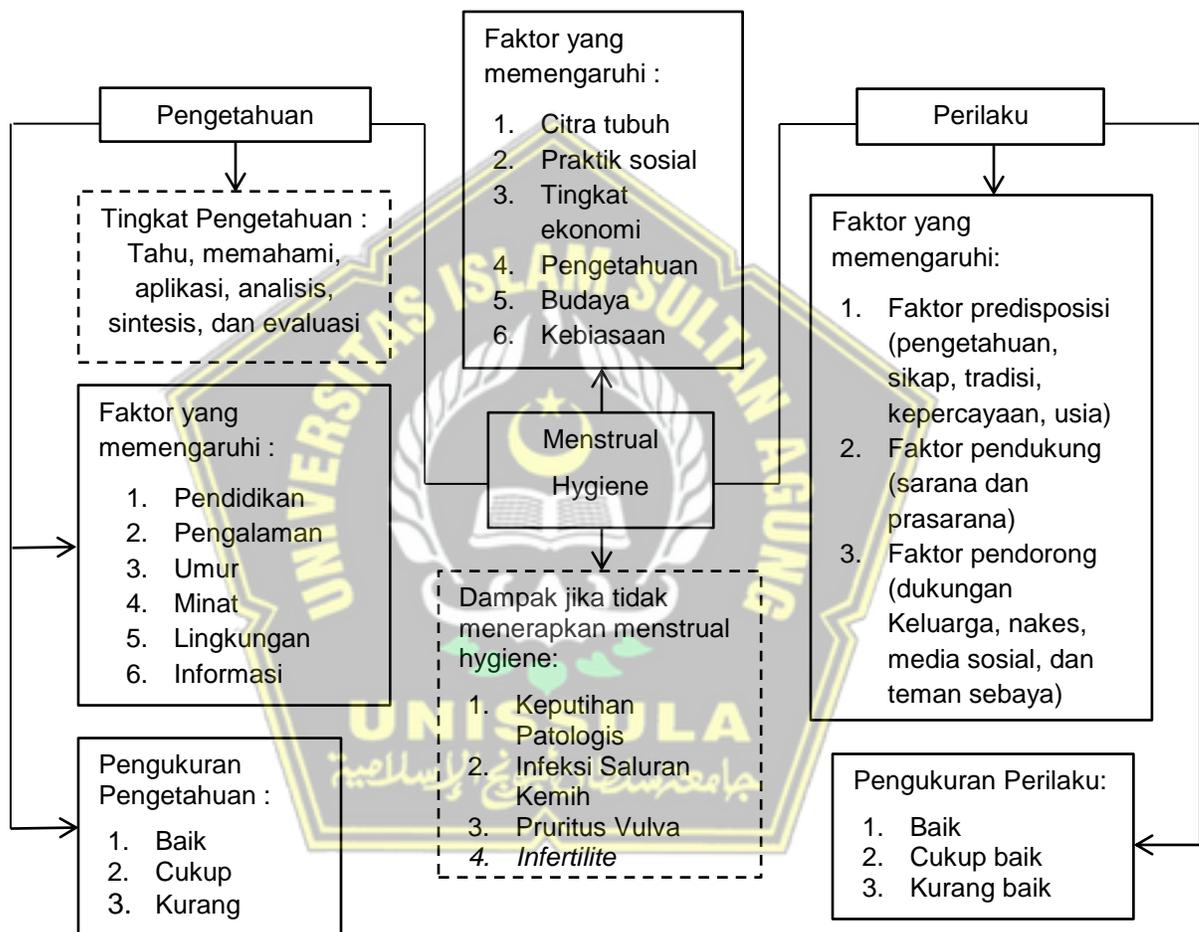
Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menstrual hygiene. Penelitian oleh Meilani Dwi (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri. Remaja putri yang sudah mengalami *menarche*, kebanyakan masih belum mengetahui cara memelihara kebersihan saat menstruasi. Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang menstruasi pertama pada remaja putri akan berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi menstruasi (Rahmawati, Nurdianti and Puspitasari, 2023).

Salah satu akibat kurangnya pemahaman menstrual hygiene adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker serviks. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak usia sekolah dasar yang sudah menstruasi untuk memahami cara menjaga kebersihan menstruasi (Laswini, 2022).

Hasil penelitian oleh sri handayani (2019) menunjukkan bahwa pengalaman remaja sangat memengaruhi tingkat pengetahuan karena meninggalkan kesan yang sangat kuat yang akan membentuk sikap dan

perilaku yang positif, seperti halnya pengalaman remaja tentang menstruasi hygiene.

B. Kerangka Teori



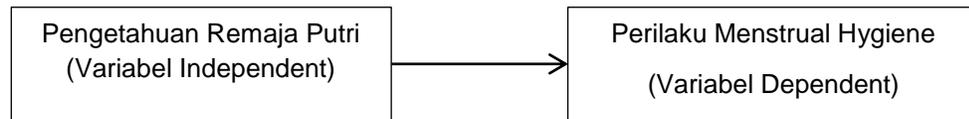
Gambar 2. 2 Kerangka Teori

Sumber Modifikasi (Juwitasari *et al.*, 2020) (Laswini, 2022) (Pratiwi *et al.*, 2023)

Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti.

C. Kerangka Konsep



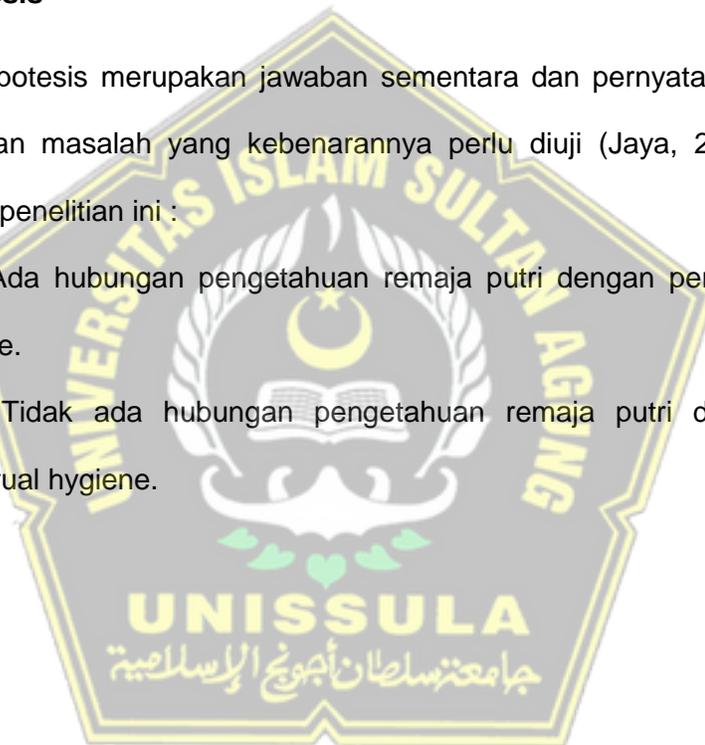
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan pernyataan peneliti atau rumusan masalah yang kebenarannya perlu diuji (Jaya, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini :

H_a = Ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene.

H_0 = Tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan landasan positivisme. Analisis data dilakukan secara statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan adalah observasi analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sugiyono (2021) mengatakan, penelitian cross sectional merupakan penelitian observasional yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel pada satu waktu tertentu.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dibedakan menjadi 2, antara lain :

- a. Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2015). Populasi

target dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV,V, dan VI di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang sebanyak 87 orang.

- b. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti (Nursalam, 2015). Populasi terjangkau dalam penelitian ini meliputi 45 orang siswi kelas IV,V, dan VI yang sudah menstruasi di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2021). Peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah persyaratan yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Samsu, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Siswi usia 9-12 tahun.
- 2) Siswi yang sudah mengalami menstruasi
- 3) Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Samsu, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Siswi yang tidak hadir saat penelitian dilakukan dengan alasan apapun.
- 2) Siswi yang tidak kooperatif.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono, (2021) total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

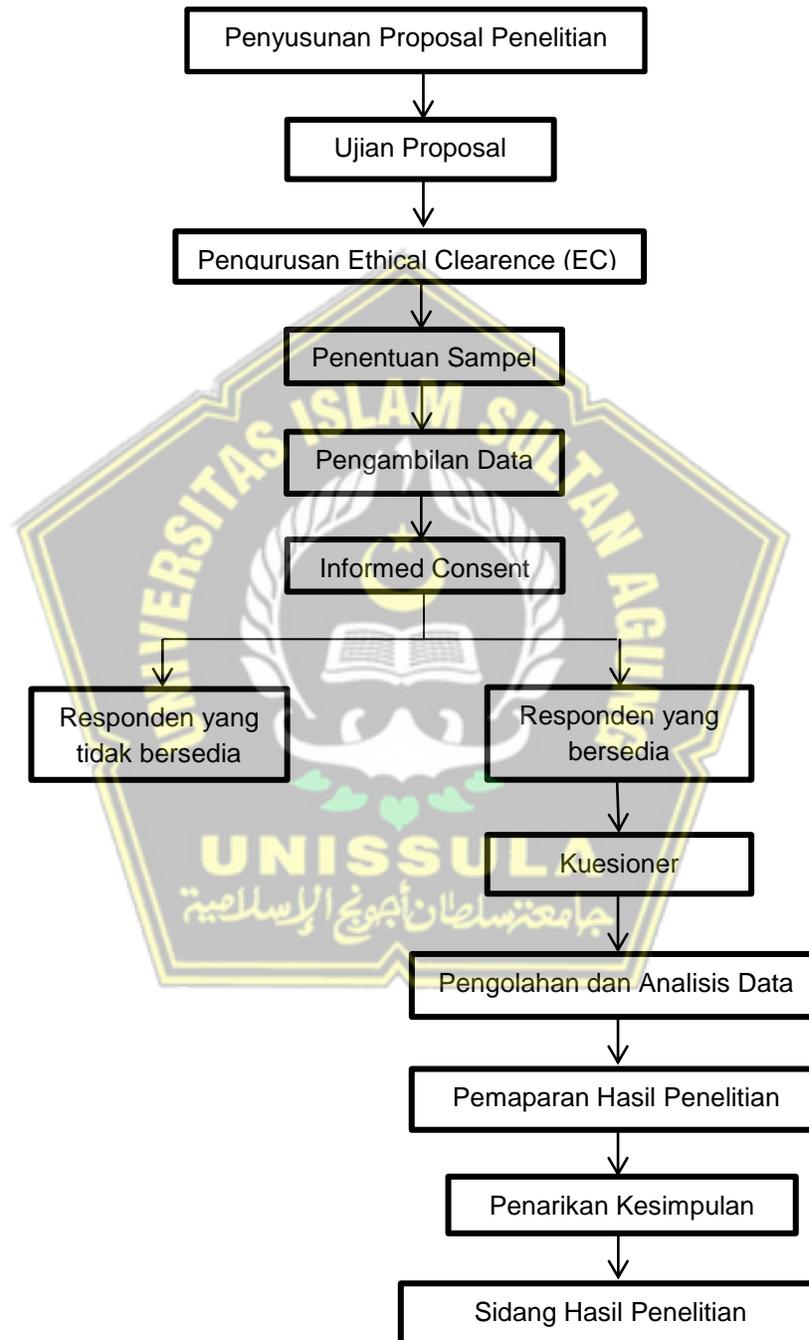
1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tahap penyusunan proposal hingga ujian hasil penelitian pada bulan Mei-November 2024. Kemudian, tahap pengumpulan data bulan Agustus-September 2024.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Sultan Agung 1.3 Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang.

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

E. Variabel Penelitian

Sesuatu yang dimiliki oleh suatu penelitian dan digunakan sebagai karakteristik, sifat, atau ukuran disebut variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain:

1. Variabel bebas (*independent*), didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi atau menghasilkan perubahan pada variabel terikat (Samsu, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang menstrual hygiene.
2. Variabel terikat (*dependent*), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Jaya, 2020), sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Pengetahuan remaja putri	Pemahaman remaja putri tentang menstrual hygiene meliputi pengertian, tujuan, pelaksanaan dan akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan menstrual hygiene.	Kuesioner	Ordinal	Pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: 1. Baik, apabila menjawab >75%-100% dengan benar. 2. Cukup, apabila menjawab

					56%-75% dari total jawaban pertanyaan.
					3. Kurang, apabila menjawab <56% dari total pertanyaan.
					(Arikunto, 2019)
2.	Perilaku Menstrual Hygiene	Tindakan atau aktivitas yang dilakukan remaja putri saat menstruasi, yang meliputi: kebersihan diri termasuk kebersihan genitalia, penggunaan pembalut dan penggunaan pakaian dalam.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik, apabila menjawab >75%-100% dengan benar. 2. Cukup, apabila menjawab 56%-75% dari total jawaban pertanyaan 3. Kurang, apabila menjawab <56% dari total pertanyaan
					(Arikunto, 2019)

G. Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ialah data primer langsung dari responden dan data sekunder yang terdiri dari profil sekolah dan jumlah siswi kelas IV, V, VI di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang. Alat penelitian untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang menilai pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang menstrual hygiene.

1. Kuesioner pengetahuan tentang menstrual hygiene

Instrumen yang digunakan untuk mengkaji pengetahuan menstrual hygiene menggunakan kuesioner penelitian terdahulu dari Dewi Permata Lestari (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Pada Anak Dengan Menarche Dini. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga”. Kuesioner ini memiliki nilai uji validitas besar dari 0,391 dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,60. Artikel penelitian tersebut telah dipublikasikan di repository universitas airlangga. Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dengan memakai skala guttman. Penilaian pengetahuan menstrual hygiene pada kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan positif yang diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pernyataan negatif, apabila jawaban benar mendapatkan nilai 0 dan jawaban salah mendapat nilai 1.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Pengetahuan Remaja Putri

No	Variabel	Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan Menstrual Hygiene	a. Pengertian	10	-	16
		b. Tujuan	1	-	
		c. Cara membersihkan vulva	2,4	3,5,6	
		d. Penggunaan celana dalam	12	11,13	
		e. Penggunaan pembalut yang benar	16	15	
		f. Dampak penggunaan	-	14	

	pembalut yang salah		
g.	Dampak praktik menstruasi hygiene yang salah	7,8	9

2. Kuesioner perilaku menstruasi hygiene

Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian dari Imarotul Fitriyah (2014) yang berjudul "Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuesioner ini memiliki nilai uji validitas besar dari 0,252 dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,544. Artikel penelitian tersebut telah dipublikasikan di repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuesioner ini memakai skala likert yang terdiri dari 22 pertanyaan yang digunakan untuk menilai perilaku menstruasi hygiene pada remaja putri dengan nilai pernyataan positif (*favourable*) selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1) dan nilai pernyataan negatif (*unfavourable*) selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Perilaku Menstrual Hygiene

No	Variabel	Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1.	Perilaku Menstrual Hygiene	a. Frekuensi mandi	1	-	22
		b. Mencuci rambut saat menstruasi	2	6	
		c. Cara membersihkan vagina	3,7,11	15	
		d. Penggunaan	13	4	

	sabun pembersih vagina		
e.	Pemakaian celana dalam	5,19	10,17
f.	Penggantian pembalut	12,14,16,18,21,22	8,9,20

H. Metode Pengolahan Data

Penelitian bergantung pada pengolahan data yang akurat, yang dapat dicapai dengan mengikuti prosedur berikut:

1. *Editing*

Penyuntingan adalah proses memeriksa ulang data untuk memastikan kebenarannya (Samsu, 2021). Peneliti memeriksa ulang semua data yang dikumpulkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam perhitungan atau pengukuran.

2. *Coding*

Tujuan dari langkah pengkodean adalah untuk memudahkan tahap selanjutnya dari proses penelitian dengan memberikan kode-kode numerik. Coding pada penelitian ini adalah perubahan data yang sebelumnya berbentuk kalimat atau huruf kemudian akan diberikan kode berupa angka sesuai dengan karakteristik responden. Pemberian kode dalam penelitian diberikan berdasarkan variabel dan kriteria untuk variabel pengetahuan kode 0= pengetahuan kurang, 1= pengetahuan cukup baik dan 2= pengetahuan baik, sedangkan variabel perilaku

menstrual hygiene kode 0= perilaku kurang baik, 1= perilaku cukup baik dan 2= perilaku baik.

3. *Scoring*

Scoring merupakan cara untuk memberikan skor pada setiap variabel atau pertanyaan berdasarkan total nilai yang diperoleh.

Cara untuk mengukur kuesioner pengetahuan dengan pertanyaan berjumlah 16, dikategorikan menjadi 2 yaitu skor 1 untuk jawaban benar/sesuai kunci jawaban dan skor 0 untuk jawaban salah, kemudian total nilai dijumlah. Bentuk presentase data yang diperoleh untuk menentukan pengetahuan remaja putri dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Cara untuk mengukur variabel perilaku menstrual hygiene dengan menghitung skor dari 22 pertanyaan yang menggunakan skala likert.

- a. Pernyataan positif : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1).
- b. Pernyataan negatif : selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4).

4. *Transferring*

Data dari responden dimasukkan kedalam tabel oleh peneliti.

5. *Tabulating*

Proses pembuatan tabel distribusi menggunakan data responden yang dipetakan.

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesa.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya, namun secara umum analisis ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase (Jaya, 2020). Analisis univariat digunakan untuk menganalisis variabel pengetahuan remaja putri dan variabel perilaku menstrual hygiene remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji *chi-square*. Syarat uji *chi-square*, yaitu besar sampel >40 , tidak ada cell dengan frekuensi kenyataan (O) yang nilainya nol, frekuensi harapan (E) yang nilainya <5 tidak boleh melebihi 20% jumlah *cell* (Halim and Syumarti, 2020). Uji *chi square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Jika hasil uji menunjukkan $<0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja

putri, yang artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini akan diajukan kepada Komisi Bioetika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, menurut (Samsu, 2021), terdiri dari:

1. Menghormati Partisipan sebagai Pribadi (*Respect for Person*)

Untuk menghormati responden dilakukan penjelasan terlebih dahulu kepada responden kemudian memberikan *informed consent* dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Serta penting untuk melindungi partisipan, seperti pengakuan terhadap otonomi dan martabat individu. Artinya dapat memberikan bantuan pada partisipan yang kurang memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini ialah subjek rentan berupa remaja awal.

2. Kemurahan Hati (*Beneficence*)

Melindungi partisipan dengan cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko yang terjadi agar partisipan tidak mendapatkan kerugian selama proses penelitian. Maka akan dilakukan dengan meminimalkan kerugian pada partisipan seperti perlindungan data-data yang diperoleh selama proses penelitian dan memberikan hadiah.

3. Keadilan (*Justice*)

Dalam melaksanakan penelitian harus mempertimbangkan tentang pembagian secara adil (antara partisipan dan peneliti) dari berbagai

macam manfaat serta beban yang harus dipikul. Pada penelitian ini peneliti tidak membeda-bedakan antar responden sehingga semua responden mendapatkan perlakuan yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu kompleks sekolah di pusat kota Semarang yaitu SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah. SD tersebut merupakan salah satu sekolah dasar Islam favorit di kota Semarang. Siswa sekolah tersebut bukan hanya berasal dari kecamatan Semarang Tengah saja tetapi juga dari seluruh kecamatan di Kota Semarang. Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah seluruh siswi kelas IV, V, dan VI yaitu sebanyak 87 orang. Jumlah anak yang sudah menstruasi di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang didapatkan sebanyak 43 orang.

SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang memiliki fasilitas untuk belajar mengajar yaitu ruang guru, ruang kelas, ruang laboratorium komputer, musholla, kantin sekolah dan UKS. Observasi dan wawancara terhadap guru yang dilakukan oleh peneliti tentang UKS didapatkan data bahwa UKS hanya menerapkan pengobatan secara kuratif dan dilakukan oleh guru, UKS tidak melakukan metode promotif dan preventif karena tidak memiliki tenaga kesehatan maupun kader kesehatan yang menjadi pengurus UKS sehingga siswa dan siswi disekolah tersebut tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan. Kurikulum sekolah mengenai mata pelajaran biologi yang membahas tentang kesehatan reproduksi baru didapatkan saat kelas 6 dan hanya berupa pengenalan tentang menstruasi.

2. Gambaran Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang. Penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data anak SD kelas 4,5, dan 6 yang sudah menstruasi. Kemudian, peneliti memberikan kuesioner yang telah mendapatkan persetujuan Ethical Clearance **No. 308/ VIII/2024/Komisi Bioetik** dari Komisi Bioetika Penelitian Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian telah dilakukan terhadap 43 responden yang bersedia menjadi subjek penelitian. Responden diberikan penjelasan terkait gambaran kuesioner. Selanjutnya, responden melakukan pengisian kuesioner dipandu oleh peneliti yang membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Proses pengambilan data dilakukan dengan bantuan kepala sekolah dan guru yang telah disetujui sebelumnya dengan surat persetujuan pengambilan data penelitian serta ada bukti pendokumentasian berupa gambar bersama responden. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diolah menggunakan SPSS for windows versi 25 untuk melakukan tabulasi data dan analisis data secara univariat dan bivariat pada data yang diperoleh.

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Menstrual Hygiene

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstrual Hygiene Remaja Putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

Pengetahuan Menstrual Hygiene	f	%
Baik	12	27.9
Cukup	13	30.2
Kurang	18	41.9
Total	43	100.0

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 (41,9%) responden.

Tabel 4. 2 Analisis butir soal Kuesioner Variabel Pengetahuan Remaja Putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Tujuan menstrual hygiene adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri selama menstruasi	38	5
2	Mencuci tangan sebelum menggunakan pembalut agar terhindar dari bakteri	37	6
3	Cara membersihkan alat kelamin yang benar dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina)	34	9
4	Kebersihan saat menstruasi yang tidak benar dapat menimbulkan penyakit	27	16
5	Kebersihan saat menstruasi yang baik dapat menyebabkan rasa gatal pada vagina.	17	26
6	Bakteri dan jamur tidak akan tumbuh pada alat	22	21

	kelamin yang lembab.		
7	Mencukur rambut disekitar vagina dapat terhindar dari timbulnya bakteri.	25	18
8	Kuman pada vagina dapat menyebabkan gatal.	31	12
9	Kuku dapat melukai vagina jika dipotong dengan rapi.	15	28
10	Menstrual hygiene adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan alat kelamin saat menstruasi.	33	10
11	Saat menstruasi lebih baik menggunakan celana dalam yang ketat.	12	31
12	Bahan celana dalam yang baik adalah yang mampu menyerap keringat seperti katun.	28	15
13	Celana dalam sebaiknya diganti satu kali sehari.	19	24
14	Membuang pembalut dapat dilakukan sembarang tempat agar tidak menyebabkan bakteri.	14	29
15	Penggantian pembalut sebaiknya dilakukan maksimal dua kali sehari.	22	21
16	Pembalut yang telah digunakan dibungkus kertas atau plastik sebelum dibuang.	38	5

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, ternyata responden masih banyak yang belum memahami bagaimana cara membasuh area genitalia yang benar dan frekuensi penggantian pembalut yang benar. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden masih banyak yang menjawab kurang benar dipoin soal kuesioner nomor 3 dan nomor 15.

b. Perilaku Menstrual Hygiene

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

Perilaku Menstrual Hygiene	f	%
Baik	7	16.3
Cukup	15	34.9
Kurang	21	48.8
Total	43	100.0

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku menstrual hygiene dalam penelitian ini dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

Tabel 4. 4 Analisis butir soal Kuesioner Variabel Perilaku Menstrual Hygiene pada remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mandi 3 kali sehari saat menstruasi	4	4	19	16
2.	Saya mencuci rambut (keramas) 3 kali dalam seminggu saat menstruasi	6	6	21	10
3.	Saya membersihkan alat kelamin/kemaluan dengan air bersih	23	7	8	5
4.	Saya menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan	20	8	6	9
5.	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari	12	5	19	7
6.	Saya tidak mencuci rambut (keramas) selama menstruasi	9	9	13	12
7.	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering	19	5	15	4
8.	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air besar	10	9	12	12

9.	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil	6	15	18	4
10.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi	9	10	11	13
11.	Saya membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)	14	11	11	7
12.	Saya mengganti pembalut setelah penuh dengan darah	14	8	15	6
13.	Saya menggunakan sabun bayi saat membersihkan kemaluan	7	5	15	16
14.	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut	17	10	11	5
15.	Saya membersihkan kemaluan dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air terlebih dahulu	4	12	12	15
16.	Saya mencuci pembalut bekas pakai sebelum dibuang	17	6	10	10
17.	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat	9	15	9	10
18.	Saya mengganti pembalut 4 kali sehari walaupun darah menstruasi telah berkurang	1	10	16	16
19.	Saya segera mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi	10	9	15	9
20.	Saya menggunakan pembalut kain yang bisa dipakai berulang kali setelah dicuci	7	13	8	15
21.	Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut	5	9	16	13
22.	Saya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah	22	8	8	5

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, dari 43 responden masih ditemukan responden yang menggunakan sabun mandi untuk membersihkan kemaluan yaitu sebanyak 20 (46,5%) responden dan frekuensi penggantian pembalut yang masih kurang benar. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden masih banyak yang menjawab kurang benar di poin soal nomor 4 dan nomor 18.

4. Analisis Bivariat

Tabel 4. 5 Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Menstrual Hygiene di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang

Pengetahuan Menstrual Hygiene pada remaja putri	Perilaku Menstrual Hygiene						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f		%
Baik	2	4,7%	2	4,7%	14	32,6%	12	27,9%	0,025
Cukup	3	7,0%	7	16,3%	3	7,0%	13	30,2%	
Kurang	2	4,7%	6	14,0%	4	9,3%	18	41,9%	
Total	7	16,3%	15	34,9%	21	48,8%	43	100,0%	

*Uji *Chi-Square*

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil dari 43 orang responden yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik 32,6% memiliki perilaku menstrual hygiene dalam kategori kurang. Hasil uji *chi square* ($p\text{-value} < 0,05$) didapatkan nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,025, yang artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Menstrual Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan menstrual hygiene dalam kategori kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Azmi Fauziah,dkk (2021) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang menstrual hygiene yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh pendidikan sekolah yang kurang efektif dan belum adanya penyuluhan terkait kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Informasi yang diberikan dari pihak sekolah pada penelitian ini belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang menstrual hygiene.

Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi akan lebih siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi selama masa menstruasi. Beberapa masalah kesehatan mental dapat muncul jika tidak mendapatkan informasi dan edukasi yang akurat tentang menstruasi. Hal ini sesuai dengan teori penelitian dari Khotimah (2024) yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan yang memadai tentang menstrual hygiene merupakan langkah pertama yang penting dalam mengembangkan perilaku menstrual hygiene yang baik. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang siklus menstruasi, perubahan fisik yang terjadi, penggunaan pembalut yang benar, dan praktik menstrual hygiene yang benar (Khotimah, Wahyuningsih and Annurahma, 2024).

Berdasarkan hasil analisis butir soal kuesioner menunjukkan bahwa remaja putri kurang mengetahui frekuensi penggantian pembalut dan cara membasuh area genitalia yang benar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa pengalaman remaja putri yang masih kurang dikarenakan usianya berkisar antara 9-12 tahun dimana usia tersebut termasuk kategori masa remaja awal. Selain itu, faktor dari motivasi diri remaja putri untuk belajar tentang menstrual hygiene dan kurangnya bimbingan dari orang tua dan

lingkungan sekitar juga memengaruhi pengetahuan remaja putri tentang menstrual hygiene (Handayani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh azzahra (2020) bahwa siswa dengan pengetahuan yang rendah lebih banyak daripada siswa yang memiliki pengetahuan yang baik. Kesehatan remaja yang buruk dalam menjaga menstrual hygiene disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi (Ghofur, Yunita and Aningsih, 2023).

Hasil penelitian oleh sri handayani (2019) menunjukkan bahwa pengalaman remaja sangat memengaruhi tingkat pengetahuan, karena pengalaman sangat meninggalkan kesan yang sangat kuat yang akan membentuk sikap positif dan perilaku yang baik seperti halnya pengalaman remaja tentang menstrual hygiene.

Menurut Kemendikbud (2021), upaya untuk mencegah gangguan infeksi alat reproduksi saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri untuk melakukan menstrual hygiene dengan mengganti pembalut setiap 4-6 jam dalam sehari serta membersihkan bagian vagina dan sekitarnya dari darah. Frekuensi penggantian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam, karena pembalut akan menyimpan bakteri ketika lama tidak diganti. Mikroorganisme dan jamur akan berkembangbiak saat vagina lembab, sehingga dapat mengganggu ekosistem vagina yang mengakibatkan vagina menjadi gatal dan berbau (Putri and Fitriahadi, 2021).

Menurut penelitian Manuaba (2016), cara membasuh area genitalia yang benar adalah dari depan (vagina) ke belakang (anus). Selanjutnya, gunakan handuk atau tisu tanpa pewangi untuk mengeringkan area genitalia sebelum mengenakan celana kembali. Dampak yang ditimbulkan akibat cara membasuh area genitalia yang salah dapat menimbulkan sejumlah masalah, termasuk keputihan, bahkan lebih parah lagi jika bakteri tersebut menyerang saluran kemih pada perempuan yang menyebabkan penyakit infeksi saluran kemih (Putri and Fitriahadi, 2021).

2. Gambaran Perilaku Menstrual Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sontania, dkk (2023) diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya pemahaman terhadap menstrual hygiene sehingga kemampuan untuk mempraktikkan berada pada kondisi yang salah dan pengalaman lingkungan sekitar yang melakukan menstrual hygiene masih kurang seperti, tidak sering mengganti pembalut dan cara membasuh organ genitalia yang masih salah sehingga para siswi memiliki perilaku menstrual hygiene dalam kategori kurang (Sine, Weraman and Riwu, 2023).

SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang ini sudah memiliki fasilitas yang mendukung para siswi ini memiliki perilaku menstrual hygiene yang baik. Contohnya dalam faktor pendukung, disekolah ini memiliki tempat cuci tangan di kantin dan toilet, ruang UKS, dan tempat sampah untuk membuang

pembalut. Berdasarkan hasil analisis butir soal kuesioner menunjukkan bahwa remaja putri kurang mengetahui frekuensi penggantian pembalut dan masih ditemukan remaja yang menggunakan sabun mandi untuk membersihkan kemaluan.

Pengetahuan remaja putri, kebiasaan dan keyakinan tentang menstrual hygiene memengaruhi perilaku remaja putri. Selain itu, adanya budaya setempat seperti tradisi lokal di kabupaten Grobogan provinsi Jawa Tengah yang telah lama dilakukan secara turun temurun. Salah satu tradisi lokal yang masih dijalankan sampai saat ini adalah larangan keramas, keterangan yang didapat dari masyarakat setempat disebutkan bahwa keramas pada saat menstruasi dapat menyebabkan darah kotor kembali naik keatas dan menyebabkan lingkaran mata menjadi hitam. Tradisi lainnya yaitu larangan memotong kuku yang dipercayai oleh masyarakat bahwa tubuh dinilai dalam keadaan tidak suci sehingga tidak ada bagian tubuh yang boleh dipotong (Wulandari and Dessty, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin, dkk (2021) bahwa sebagian responden memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang baik. Begitu juga dengan hasil penelitian Mara, dkk (2022) menunjukkan hasil perilaku menstrual hygiene dalam kategori buruk sebesar 62,9% yaitu 44 orang dari 70 orang.

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden mengatakan ada yang selalu membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir akan tetapi hanya kadang-kadang saja mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari

pada saat menstruasi terjadi. Jadi, walaupun salah satu aspek menstrual hygiene dilakukan tetapi aspek yang lain jarang atau tidak dilakukan, hal ini akan memicu terjadinya infeksi pada area genitalia seperti pruritus vulva. Hal ini sejalan dengan penelitian Hubaedah (2019), dalam penelitiannya menunjukkan personal hygiene yang baik tidak menutup kemungkinan akan mendapat pruritus vulva, karena pruritus vulva dapat terjadi karena banyak faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Narsih,dkk (2021) menjelaskan bahwa personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan area pribadi wanita pada saat menstruasi. Perilaku menstrual hygiene tersebut antara lain menjaga kebersihan organ genitalia seperti mencuci organ kewanitaan dengan air bersih, mengganti celana dalam secara rutin, rajin mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari. Frekuensi penggantian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam, karena pembalut akan menyimpan bakteri ketika lama tidak diganti. Mikroorganismenya dan jamur akan berkembangbiak saat vagina lembab, sehingga dapat mengganggu ekosistem vagina yang mengakibatkan vagina menjadi gatal dan berbau (Putri and Fitriahadi, 2021).

Hasil penelitian lain oleh Setiawan (2020) menyatakan bahwa penggunaan sabun mandi saat membersihkan area genitalia pada saat menstruasi tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan infeksi, iritasi bahkan bakterial vaginosis. Selain itu, sabun mandi memiliki pewangi dan pH pada sabun mandi biasanya sekitar 8 yang termasuk pH basa. ketika pH

vagina terganggu maka resiko untuk terjadinya infeksi menjadi tinggi karena bakteri yang berperan dalam melindungi kewanitaan mati. Remaja dianjurkan menggunakan sabun khusus daerah kewanitaan. Sediaan yang sesuai dengan persyaratan pH sabun cair antikeputihan yaitu 3,8-4,5 sehingga dengan rentang pH yang aman maka tidak ada iritasi dan infeksi ketika digunakan (Setiawan and Nurdianti, 2020).

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Menstrual Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui uji statistik dengan *chi-square* antara variabel pengetahuan remaja putri dengan variabel perilaku menstrual hygiene, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene. Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat responden yang memiliki pengetahuan tentang menstrual hygiene yang baik, namun memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Notoatmodjo (2018), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman, umur, minat, lingkungan, dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah (2019) menyebutkan tingginya pengetahuan tentang menstrual hygiene, tidak menjamin mempunyai perilaku yang baik untuk meningkatkan status kesehatannya. Hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku seseorang secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan saja, namun juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting. Hasil penelitian menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menstrual hygiene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan menstrual hygiene yang kurang mendorong responden untuk berperilaku kurang baik saat menstrual hygiene. Penting bagi remaja putri untuk mengetahui tentang menstrual hygiene karena sebagian dari mereka belum banyak mengetahuinya. Penelitian yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang pada 43 siswi kelas IV, V, dan VI menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene dengan $p = 0,025$ ($p < 0,05$).

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan menstrual hygiene dengan baik. Begitu pula sebaliknya, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik akan memiliki pemahaman yang tidak baik sehingga remaja tersebut memiliki perilaku menstrual hygiene yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017) yang menunjukkan masih ada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (12%) dengan perilaku menstrual hygiene kurang baik sebanyak 48 responden (22%). Pengetahuan remaja tentang menstrual hygiene merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku menstrual hygiene.

Menurut penelitian Firda, dkk (2023) menyatakan peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstrual

hygiene maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap menstrual hygiene dan sebaliknya. Sesuai teori Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan dan perilaku menstrual hygiene yang kurang pada remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2020) menunjukkan perilaku menstrual hygiene yang buruk akan mengakibatkan tumbuhnya bakteri dan candidiasis yang dapat menyebabkan pruritus vulva, yang ditandai dengan adanya sensasi gatal, infeksi, serta keputihan pada daerah vagina. Dampak lain yang dapat terjadi adalah infeksi saluran kemih, bacterial vaginosis, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti masih menemukan keterbatasan penelitian diantaranya :

1. Variabel penelitian yang diteliti hanya hubungan pengetahuan menstrual hygiene dengan perilaku menstrual hygiene tidak meneliti hingga pendidikan kesehatan, sehingga siswi SD tidak mendapatkan edukasi berupa powerpoint, booklet, dan flyer terkait menstrual hygiene.
2. Pengambilan sampel tidak dilakukan di satu ruangan sehingga peneliti sulit untuk mengkondisikan antara siswa perempuan dan laki-laki dikarenakan masih berlangsungnya pembelajaran saat penelitian dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Gambaran pengetahuan remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 18 (41.9%) orang.
2. Gambaran mayoritas perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang dalam kategori kurang sebanyak 21 (48,8%) orang.
3. Analisis hasil uji *chi square* ($p\text{-value} < 0,05$) didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,025. Jadi, berdasarkan nilai *p-value* terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene.

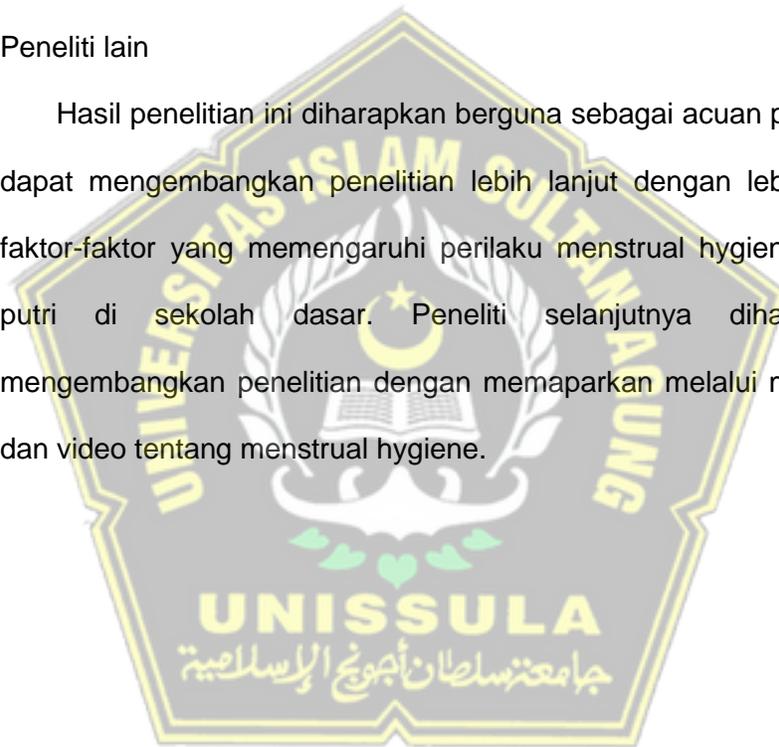
B. Saran

1. Prodi Sarjana dan Profesi Bidan Unissula
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan dengan menyediakan ruang baca dan buku dalam bentuk ebook terkait pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menstrual hygiene yang terdapat pada blok 11 tentang kespro remaja.
2. SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya *menstrual hygiene* dan menyediakan ruang baca dalam bentuk buku terkait menstrual hygiene kepada remaja putri SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota Semarang. Pihak SD Islam Sultan Agung 1.3 Kota

Semarang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja tentang menstrual hygiene yang dimasukan kedalam kurikulum pendidikan agama pada pelajaran thaharah. Pihak sekolah juga dapat memberikan pelatihan pada guru-guru di sekolah terkait edukasi menstrual hygiene dan menambah faslitas di UKS berupa informasi tentang menstrual hygiene dalam bentuk flyer maupun poster.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan lebih baik berupa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memaparkan melalui media flyer, ppt, dan video tentang menstrual hygiene.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2023) 'Efektivitas Media Index Card Match Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene Rahma', *Midwifery Care Journal*, 4(3), p. e-ISSN 2715-5978.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ratnadevi, Utami, I. (2017) 'Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul', *Universitas 'Aisyiyah*, 8(1), pp. 1–17.
- Azzahra, N. and Adiwiryo, R.M. (2020) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020', *Jurnal pendidikan Kesehatan*, 9(2), pp. 211–220.
- Cahya Rosyida, D.A. (2019) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2021) 'Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021', *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, pp. i–123.
- Dinkes Semarang (2022) 'Profil Kesehatan Kota Semarang 2022', *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, p. 30. Available at: https://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/Profil_2021/FIX_Profil_Kesehatan_2021.pdf.
- Estuningtyas, R.D. (2018) *Kesehatan Jiwa Remaja*. 1st edn. Yogyakarta: Psikosain.
- Fauziah, N. azmi *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren "X" Kota Tangerang Selatan', *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), pp. 81–88.
- Fitriyah, I. (2014) 'Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan', *Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri*, 1, pp. 1–85. Available at: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.
- Ghofur, F.M., Yunita, R.D. and Aningsih, S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), pp. 66–75. Available at: <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.181>.
- Halim, A.L. and Syumarti (2020) 'Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi-square', *Basic Quantitative Research Methods for Urban Planners*, pp. 133–149. Available

at: <https://doi.org/10.4324/9780429325021-8>.

- Handayani, S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), pp. 79–89.
- Hubaedah, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan', *Embrio*, 11(1), pp. 30–40. Available at: <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>.
- Jaya, I.M.L.M. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juwitasari *et al.* (2020) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Awal', *Jurnal kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), pp. 102–113.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) 'Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua Edisi Revisi. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar', *Who/Unicef*, p. 16. Available at: <https://www.slideshare.net/slideshow/panduan-mkm-bagi-guru-dan-orang-tua/247523900> (Accessed: 2 June 2024).
- Khotimah, A., Wahyuningsih, T. and Annurahma, A. (2024) 'Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Perawatan diri saat menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2023', *Jurnal Mitra Indonesia*, 3(2).
- Laswini, I.W. (2022) 'Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), pp. 228–236. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>.
- Lestari, D.P. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Pada Anak Dengan Menarche Dini*, *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Manuaba, I.B.G. (2016) *Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetric & Ginekologi*. Bali: Graha Cipta.
- Mara, K., Adesta, R. O., & Meo, M.Y. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi DI SMP Yapenthom 2 Maumere Universitas Nusa Nipa Indonesia', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Narsih, U., Rohmatin, H. and Widayati, A. (2021) 'Keyakinan dan Sikap Remaja Putri Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi', 4(2), pp. 125–132.

- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- NU, Muslimat Indonesia, U. (2020) *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak, Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*. Available at: https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa_Indonesian-2017-05-03.pdf.
- Nursalam (2015) *Metodologi ilmu keperawatan*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, M.D. et al. (2023) 'Hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP Global Islamic School Condet', *Junior Medical Jurnal*, 2(4), pp. 434–441. Available at: <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jmj/article/view/4125>.
- Prawirohardjo (2014) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2016) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwati, Y. and Muslikhah, A. (2021) 'Gangguan Siklus Menstruasi Akibat Aktivitas Fisik dan Kecemasan', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), pp. 217–228. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.1691>.
- Putri, R.E.P.E. and Fitriahadi, E. (2021) 'Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Siswi SMP di Kota Yogyakarta', *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), pp. 62–68. Available at: <https://doi.org/10.31101/jhes.2056>.
- Rahmawati, A., Nurdianti, R. and Puspitasari, G. (2023) 'Edukasi Menstruasi Melalui Media Tiktok Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche', *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), pp. 551–557. Available at: <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2878>.
- Sabaruddin, E.E., Kubillawati, S. and Rohmawati, A. (2021) 'Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor', *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, 10(2), pp. 33–42. Available at: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/139/99>.
- Samsu (2021) *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) Jambi. Available at: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2).
- Setiawan, F. and Nurdianti, L. (2020) 'Formulasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Pembersih Kewanitaan Kombinasi Ekstrak Etanol Kulit Buah Duku dan

- Ekstrak Biji Pepaya', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), pp. 279–281. Available at: https://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/619%0Ahttps://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/download/619/522.
- Sine, S.M.C., Weraman, P. and Riwu, Y.R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri', *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 3(2), pp. 106–112. Available at: <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v3i2.617>.
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. and Lutfiyati, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(02), pp. 166–172.
- Tarwoto, W. (2015) *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan, Edisi 5*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO (2023) *Adolescent and young adult health*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> (Accessed: 31 May 2024).
- WHO (2024) *The Adolescent Health Review* ©.
- Wulandari, D. and Desstya, A. (2022) 'Studi Eksplorasi pada Kebudayaan Lokal Menstruasi di Kabupaten Grobogan dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 3757–3765. Available at: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.